



Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Andika Syahputra^{1*}, Zulkifli Umar², Syamsidar³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: andikasyaputra3578@gmail.com¹, zulkifli.umar@unmuha.ac.id², syamsidar@unmuha.ac.id³

*Penulis Korespondensi: andikasyaputra3578@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effects of capital structure, company size, and investment decisions on firm value among technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The study employed a quantitative approach with a population consisting of all technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the observation period. The sample was determined using a saturated sampling or census technique, resulting in 19 companies with a total of 57 observations. The data used were secondary data obtained from company annual reports. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 13.0 software. The results show that capital structure, company size, and investment decisions simultaneously affect firm value. Partially, capital structure affects firm value, company size affects firm value, and investment decisions affect firm value. These findings indicate that financing conditions, company scale, and investment-related decisions are factors associated with changes in firm value among technology sector companies during the study period. The results are expected to provide consideration for management and investors in understanding internal factors affecting firm value and evaluating corporate financial conditions within Indonesia's technology sector during the observed period.*

Keywords: Capital Structure; Company Size; Firm Value; Investment Decisions; Technology Sector.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan total 57 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi struktur pendanaan, skala perusahaan, serta keputusan terkait investasi menjadi faktor yang berkaitan dengan perubahan nilai perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam memahami faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor teknologi Indonesia.

Kata kunci: Keputusan Investasi; Nilai Perusahaan; Sektor Teknologi; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi digital Indonesia terus meningkat, dengan nilai mencapai USD 82 miliar pada 2023 dan diproyeksikan USD 130 miliar pada 2025 menurut e-Conomy SEA (2023), serta sektor teknologi diprediksi menyumbang lebih dari 14% PDB pada 2025 (Kominfo, 2023). Namun, pertumbuhan tersebut diikuti fluktuasi nilai perusahaan, terlihat dari IDXTECHNO yang tumbuh 28,4% pada 2022 tetapi terkoreksi 15,7% pada pertengahan 2023 akibat kenaikan suku bunga dan sentimen negatif investor global (Bursa Efek Laporan Statistik dan Indeks Sektor Teknologi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

digital tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi penting dikaji pada sektor teknologi.

Struktur modal mencerminkan keseimbangan penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai operasional serta investasi dan umumnya diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada perusahaan teknologi, keputusan pendanaan lebih kompleks karena banyak mengandalkan aset tidak berwujud dan memiliki arus kas fluktuatif. Ludianingsih et al. (2022) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penggunaan utang secara efisien, tetapi ketergantungan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan mengakses sumber daya, efisiensi operasional, dan kepercayaan investor, tetapi Putri & Handayani (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena adanya *agency problem*.

Keputusan investasi juga berperan strategis dalam menentukan nilai perusahaan karena menunjukkan bagaimana manajemen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Dewantari et al. (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi yang tepat dapat menjadi sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan sehingga meningkatkan respons investor dan harga saham. Namun, investasi pada sektor teknologi memiliki risiko tinggi karena proyek inovasi membutuhkan waktu panjang untuk menghasilkan pendapatan atau bahkan dapat mengalami kegagalan. Fenomena tersebut terlihat pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. dan PT Bukalapak.com Tbk., yang mengalami peningkatan pendapatan sejak IPO tetapi nilai pasarnya tetap berfluktuasi karena peningkatan pendapatan belum diikuti peningkatan laba bersih. Ramadani et al. (2023) menjelaskan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi berperan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan teknologi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Irawati, Hermuningsih, dan Maulida (2022) menemukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Safaruddin et al. (2020) menemukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena tingginya utang dapat meningkatkan risiko keuangan. Hidayah dan Benarda (2023) juga menyatakan bahwa hubungan struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan bergantung pada tingkat risiko serta pertumbuhan industri. Secara teoritis, hubungan struktur modal dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*, sedangkan keputusan investasi dapat

dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Arianto (2021) menyatakan bahwa efisiensi keputusan investasi dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai sektor teknologi masih terbatas karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur, perbankan, dan konsumsi. Ramadani et al. (2023) menekankan pentingnya penelitian dengan periode yang lebih baru, terutama pasca-pandemi, karena perubahan perilaku investor dan peningkatan adopsi teknologi telah memengaruhi dinamika pasar modal. Data harga saham dan *Book Value Per Share* (BVPS) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. ATIC dan MTDL mengalami kenaikan BVPS yang relatif konsisten, tetapi harga saham tidak selalu meningkat, sedangkan MLPT mengalami lonjakan harga saham pada 2024 meskipun BVPS relatif stabil. KREN, DIVA, dan GOTO juga mengalami penurunan harga saham meskipun BVPS relatif stabil.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024 untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian diharapkan memperkaya literatur keuangan korporasi serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen dalam menyusun strategi pendanaan dan investasi, bagi investor dalam mempertimbangkan indikator fundamental, dan bagi regulator seperti OJK dan BEI dalam mendukung transparansi serta stabilitas sektor teknologi. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan karakteristik sektor teknologi yang memiliki risiko serta volatilitas tinggi, penelitian ini diharapkan dapat mengisi *research gap*. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan, sedangkan Brigham & Houston (2019:182) mendefinisikannya sebagai harga yang bersedia dibayar investor apabila seluruh saham perusahaan dijual di pasar terbuka. Irawati et al. (2022), Putri dan Handayani (2022), dan Ramadani et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan keputusan investasi memiliki hasil pengaruh yang beragam terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis, *Trade-Off Theory* (Modigliani & Miller, 1963) dan *Signaling Theory* (Spence, 1973; Ross, 1977) menjelaskan bahwa keputusan keuangan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini

menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai ukuran nilai perusahaan karena mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai buku (Ramadani et al., 2023), dengan rumus $PBV = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$. PBV yang tinggi menunjukkan penilaian pasar terhadap prospek perusahaan yang lebih baik.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan, dengan Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa struktur modal menjadi penting dalam kondisi nyata yang terdapat pajak, biaya agensi, dan asimetri informasi. Irawati et al. (2022) dan Syamsidar dan Jennyfer (2020) menyatakan struktur modal berperan dalam mencerminkan risiko dan stabilitas perusahaan, sedangkan Safaruddin et al. (2020), Ramadani et al. (2023), serta Dewantari et al. (2022) menemukan hasil yang beragam terhadap nilai perusahaan. *Trade-Off Theory* menjelaskan keseimbangan manfaat pajak dan risiko utang (Modigliani & Miller, 1963), sedangkan *Pecking Order Theory* menyatakan perusahaan lebih memilih pendanaan internal, kemudian utang, dan saham baru (Myers & Majluf, 1984). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$ untuk mengukur struktur modal. Struktur modal diposisikan sebagai variabel independen (X_1) yang memengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan sumber daya dan kemampuan finansial, dengan Riyanto (2011:97) menggunakan total aset, penjualan, dan modal sendiri, sedangkan Brigham dan Houston (2019:118) mengaitkannya dengan posisi kompetitif perusahaan. Ramadani et al. (2023), dan Dewantari et al. (2022) menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Signaling Theory* Ross (1977:23) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal stabilitas dan kekuatan finansial. Penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset dengan rumus $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$. Ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel independen (X_2) yang memengaruhi nilai perusahaan (Y).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan dalam mengalokasikan dana ke aset atau proyek produktif untuk memperoleh keuntungan masa depan, dengan Brigham dan Houston (2019:233) menyebutnya sebagai keputusan fundamental dan Jogiyanto (2017:126) sebagai kemampuan memanfaatkan dana secara efisien. Ramadani et al. (2023) dan Hidayah dan Benarda (2023) menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan Ludianingsih et al. (2022) menyatakan pengaruhnya bergantung pada

efektivitas pengelolaan aset. *Theory of Investment* Modigliani dan Miller (1958:273) menjelaskan investasi dengan NPV positif dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan *Signaling Theory* Ross (1977:24) menjadikan investasi sebagai sinyal prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) dengan rumus $PER = \text{Harga Saham} / \text{Earnings per Share}$. Keputusan investasi diposisikan sebagai variabel independen (X_3) yang memengaruhi nilai perusahaan (Y).

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 melalui analisis statistik (Creswell, 2014:32). Analisis dilakukan menggunakan data panel untuk melihat hubungan antarvariabel selama periode 2022–2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Teknik yang digunakan adalah sensus *sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar konsisten selama 2022–2024, memiliki *annual report* yang telah diaudit, dan memiliki data lengkap seluruh variabel penelitian. Terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria setiap tahun sehingga diperoleh 57 observasi ($19 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun}$).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, website BEI (www.idx.co.id), laporan publikasi perusahaan, dan situs resmi emiten. Data yang telah dipublikasikan dan diaudit digunakan karena lebih objektif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen yang relevan (Sekaran & Bougie, 2017:145).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel karena menggabungkan data *cross section* dan *time series* (Gujarati & Porter, 2020:598), dengan pengolahan menggunakan EViews 13 melalui *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Model terpilih digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan keputusan investasi (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y),

dengan persamaan $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$. Pengujian hipotesis menggunakan output EViews 13.0 dengan acuan Gani (2015:145) dan Supranto (2009:145), meliputi pengaruh simultan dan parsial, dengan H_0 menyatakan tidak berpengaruh dan H_a menyatakan berpengaruh. Keputusan hipotesis didasarkan pada koefisien regresi, yaitu $\beta = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh dan $\beta \neq 0$ menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi periode 2022–2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.388496	(18,35)	0.1980
Cross-section Chi-square	30.716090	18	0.0310

Berdasarkan tabel 1. diatas hasil Uji Chow untuk menentukan pemilihan antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* diperoleh nilai Cross-section Chi-Square $0,0310 < 0,05$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.279255	3	0.9639

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 2. untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* diperoleh nilai Cross-section random $0,9639 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Langrange Multiplier

Tabel 3. Uji Langrange Multiplier.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
Null hypotheses: No effects		
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided		
(all others) alternatives		
Test Hypothesis	Cross-section Time	Both

Breusch-Pagan	0.815166 (0.0306)	0.589570 (0.3026)	1.404736 (0.2359)
Honda	0.902865 (0.1833)	-0.767834 (0.7787)	0.095481 (0.4620)
King-Wu	0.902865 (0.1833)	-0.767834 (0.7787)	- (0.6711)
Standardized Honda	1.195237 (0.1160)	-0.456721 (0.6761)	- (0.9998)
Standardized King-Wu	1.195237 (0.1160)	-0.456721 (0.6761)	- (0.9982)
Gourieroux, et al.	--	--	0.815166 (0.3496)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier pada Tabel 3. diatas, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan *Cross-section* sebesar $0,0306 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), sehingga model terbaik yang terpilih pada pengujian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan keseluruhan hasil uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena hasil Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier sama-sama menunjukkan bahwa REM merupakan model terbaik yang terpilih. Oleh karena itu, analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Regresi Data Panel.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.600429	19.14661	-0.396959	0.6930
X1	0.228662	0.262459	0.871229	0.3876
X2	0.356529	0.673947	0.529017	0.5990
X3	4.19E-05	0.000120	0.348076	0.7292

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dapat dilihat seperti pada tabel diatas maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.600429 + 0.228662X_1 + 0.356529X_2 + 0.0000419X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

Nilai konstanta (C) sebesar -7.600429 menunjukkan bahwa apabila variabel struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan keputusan investasi (X3) bernilai nol atau tetap, maka nilai perusahaan (Y) sebesar -7.600429.

Variabel struktur modal (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.228662, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan struktur modal akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.228662 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara struktur modal dan nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.356529, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.356529 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat.

Variabel keputusan investasi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 4.19E-05 atau setara dengan 0.0000419. Nilai tersebut merupakan bentuk notasi ilmiah (*scientific notation*) yang ditampilkan oleh software EViews untuk menyederhanakan penulisan angka yang sangat kecil, di mana simbol E-05 menunjukkan bahwa angka tersebut dikalikan dengan 10^{-5} . Dengan demikian, nilai 4.19E-05 dapat dituliskan dalam bentuk desimal menjadi 0.0000419. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan keputusan investasi akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.0000419 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan, meskipun pengaruh yang ditunjukkan relatif kecil.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, H_{a1} diterima apabila nilai koefisien regresi variabel X1, X2, dan X3 tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$), yang berarti struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, H_{01} diterima apabila seluruh koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan keputusan investasi (X3) yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai $\beta_1 = 0.228662$, $\beta_2 = 0.356529$, dan $\beta_3 = 0.0000419$, yang menunjukkan bahwa seluruh koefisien regresi bernilai tidak sama dengan nol. Oleh karena itu, H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Arah koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan pada struktur modal, ukuran perusahaan, maupun keputusan investasi cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, ketiga variabel independen memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X_1) sebesar $\beta_1 = 0.228662$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan bersifat searah. Hal ini bermakna bahwa peningkatan proporsi struktur modal cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Secara konseptual, kondisi ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan sumber pendanaan, khususnya utang, apabila dikelola secara optimal dapat meningkatkan kapasitas perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha serta meningkatkan potensi keuntungan. Selain itu, struktur modal yang efektif juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar $\beta_2 = 0.356529$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan bersifat searah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Secara konseptual, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih luas, tingkat stabilitas operasional yang lebih tinggi, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel keputusan investasi (X_3) sebesar $\beta_3 = 0.0000419$. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan bersifat searah. Hal ini berarti bahwa peningkatan keputusan investasi cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Secara konseptual, keputusan investasi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya pada proyek-proyek yang produktif dan berpotensi memberikan keuntungan di masa mendatang. Meskipun nilai koefisien yang dihasilkan relatif kecil, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan bersifat bertahap dan sangat bergantung pada efektivitas serta keberhasilan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X_1) sebesar 0.228662, ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0.356529, dan keputusan investasi (X_3) sebesar 0.0000419. Seluruh nilai koefisien tersebut tidak sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perubahan nilai perusahaan pada sektor teknologi tidak terlepas dari peran kombinasi kebijakan pendanaan, skala perusahaan, serta keputusan investasi yang diambil oleh manajemen.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* yang menekankan pentingnya keseimbangan dalam penggunaan utang dan modal sendiri untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, *Signaling Theory* juga relevan dalam menjelaskan bahwa keputusan investasi dan kebijakan keuangan yang diambil perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks ini, kombinasi struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi menjadi indikator penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja dan potensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani et al. (2023) yang menemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara

simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi. Temuan serupa juga didukung oleh Dewantari et al. (2022) dan Hidayah dan Benarda (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi variabel keuangan tersebut berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun objek penelitian berada pada sektor yang berbeda.

Namun demikian, terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian oleh Putri dan Handayani (2022) serta Safaruddin et al. (2020) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang tinggi justru dapat meningkatkan risiko dan menurunkan persepsi investor. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor, kondisi ekonomi, serta strategi manajemen yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam sektor teknologi yang memiliki tingkat pertumbuhan dan ketidakpastian yang tinggi, pengelolaan struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara simultan merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa hubungan antar variabel tersebut bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara langsung pada semua sektor industri.

Pengaruh Struktur Modal Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dapat dilihat pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (X1) sebesar 0.228662. Nilai koefisien tersebut tidak sama dengan nol dan bernilai positif, yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan yang searah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan struktur modal, khususnya yang berkaitan dengan proporsi utang, cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada sektor teknologi.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Trade-Off Theory* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila digunakan secara optimal. Dalam konteks perusahaan teknologi, penggunaan utang yang tepat dapat membantu perusahaan dalam membiayai ekspansi dan pengembangan inovasi tanpa harus sepenuhnya bergantung pada modal sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al. (2022) serta Ramadani et al. (2023) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan

ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang baik mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Putri dan Handayani (2022) serta Safaruddin et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Pada sektor tertentu, penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam sektor teknologi, struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, terutama apabila dikelola secara optimal. Penggunaan utang yang tepat tidak hanya membantu pembiayaan operasional dan investasi, tetapi juga dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0.356529. Nilai tersebut tidak sama dengan nol dan menunjukkan arah hubungan yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada sektor teknologi.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, kemampuan operasional yang lebih stabil, serta tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor. Ukuran perusahaan juga sering dijadikan indikator kekuatan dan stabilitas perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis. Dalam konteks sektor teknologi, perusahaan besar biasanya memiliki kapasitas lebih baik dalam melakukan inovasi, ekspansi pasar, serta pengembangan teknologi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati et al. (2022), Putri dan Handayani (2022), serta Arianto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan di pasar modal. Namun demikian, terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan nilai perusahaan. Dalam beberapa kondisi, perusahaan yang besar dapat menghadapi permasalahan keagenan (agency

problem) yang lebih kompleks, sehingga dapat menurunkan efisiensi pengelolaan perusahaan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tetap memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan sektor teknologi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki daya tarik lebih tinggi di mata investor serta kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dapat dilihat pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel keputusan investasi (X3) sebesar 0.0000419. Nilai koefisien tersebut tidak sama dengan nol dan menunjukkan arah hubungan yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keputusan investasi cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, meskipun dalam besaran yang relatif kecil.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek pertumbuhan di masa depan. Perusahaan yang melakukan investasi pada proyek-proyek yang produktif dan bernilai tambah akan dipandang memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam sektor teknologi, keputusan investasi menjadi sangat penting karena berkaitan dengan inovasi, pengembangan produk, serta kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar yang dinamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianto (2021), Dewantari et al. (2022), serta Ramadani et al. (2023) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi seperti sektor teknologi.

Namun demikian, terdapat kemungkinan bahwa keputusan investasi tidak selalu memberikan dampak yang besar terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek, terutama apabila investasi yang dilakukan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat menjelaskan mengapa nilai koefisien regresi dalam penelitian ini relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan bersifat bertahap dan bergantung pada keberhasilan implementasi investasi

tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan, khususnya melalui peningkatan ekspektasi pertumbuhan di masa depan. Keputusan investasi yang tepat dan efektif akan meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan sektor teknologi yang sangat bergantung pada inovasi dan pengembangan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut Secara simultan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena didukung oleh stabilitas operasional dan kepercayaan investor. =Secara parsial, keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Meskipun pengaruhnya relatif kecil, keputusan investasi tetap menjadi faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam jangka panjang melalui peningkatan prospek pertumbuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut Bagi Perusahaan sektor teknologi diharapkan dapat mengelola struktur modal secara optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan skala usaha serta mengambil keputusan investasi yang tepat dan produktif agar mampu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kepercayaan investor. Bagi Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor teknologi. Ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam

menilai prospek dan kinerja perusahaan, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan berbasis pada kondisi fundamental perusahaan. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, atau kebijakan dividen. Selain itu, penelitian juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain atau menggunakan periode yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, return on assets (ROA), dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017–2019). *Jurnal Gema Aktualita*, 10(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan statistik dan indeks sektor teknologi (IDXTECHNO)*. Bursa Efek Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewantari, N. K. Y., Endiana, S. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, keputusan investasi, keputusan danaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(3).
- Gani, I. (2015). *Analisis statistik dengan program SPSS*. Penerbit Andi.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Google. (2023). *e-Conomy SEA 2023: Reaching new heights*. Google.
- Hidayah, A. S. R., & Benarda. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017–2022. *Jurnal Ilmiah Sinar (JIS)*, 2(1). <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.625>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). *Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan: Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri food and beverages*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Transformasi digital menuju Indonesia Emas 2045*. Kominfo.
- Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan: Studi pada bank yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 437–446. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.787>

- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297. <https://www.jstor.org/stable/1809766>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443. <https://www.jstor.org/stable/1809167>
- Putri, O. F. T. A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Ramadani, N. K. R., Astiti, N. P. Y., & Mentari, N. M. I. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *E-Jurnal Manajemen dan Akuntansi Satu (EMAS)*, 6(5). <https://doi.org/10.36733/emas.v6i5.10049>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2020). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 5(1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supranto, J. (2009). *Statistik: Teori dan aplikasi* (6th ed.). Erlangga.
- Syamsidar, S., & Jennyfer, J. (2020). Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2). <https://doi.org/10.37598/jam.v10i2.837>